

PENGARUH PENGELUARAN KELUARGA DAN PENDAPATAN SUAMI TERHADAP INTENSITAS KERJA ISTRI DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN

Nyoman Rastri Dewi Koriawan¹
I Wayan Wenagama²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rastidewi97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, 2) untuk menganalisis pengaruh pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, 3) untuk menganalisis peran intensitas kerja istri nelayan dalam memediasi pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 64 istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Accidental Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran keluarga dan pendapatan suami berpengaruh positif dan terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Intensitas kerja istri nelayan memediasi pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

Kata kunci: pengeluaran keluarga, pendapatan suami, intensitas kerja, kesejahteraan keluarga

ABSTRACT

This study aims at 1) to analyze the effect of family expenditure and husband's income on the work intensity of fisherman's wives in Serangan village, South Denpasar District, 2) to analyze the effect of family expenditure, husband's income and work intensity on fisherman's wives on fishermen family welfare in Serangan village,, 3) to analyze the role of work intensity of fishermen's wives in mediating the effect of family expenditure and husband's income on the welfare of fisherman families in Serangan Village, South Denpasar District. The sample used was 64 fishermen's wives in Serangan Village, using a sampling technique using the Non Probability Sampling technique with the Accidental Sampling method. The analysis technique used is path analysis. The results showed that family expenditure and husband's income had positive effect and on the work intensity of fishermen's wives in Serangan Village. Family expenses, husband's income and work intensity of fisherman's wives have positive effect on the welfare of fisherman families in Serangan District, South Denpasar. The work intensity of the fisherman's wife mediates the effect of family expenditure and husband's income on the welfare of the fishermen's family in Serangan District, South Denpasar.

Keywords: family expenses, husband's income, work intensity, family welfare

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara maritim, yang memiliki ribuan pulau dengan garis pantai yang membentang dari sabang sampai merauke dan wilayahnya terdiri dari banyak pesisir. Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pesisir sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai nelayan. Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan. Menurut Undang-Undang No 31 Tahun 2004 nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Menurut Gunarsa (2017) potensi kekayaan sumber daya alam yang tersimpan disepanjang garis pantai wilayah Indonesia sangat besar yang merupakan sumber daya hayati dan sumber daya non-hayati, potensi hayati misalnya: perikanan, rumput laut, terumbu karang, dan hutan mangrove, sedangkan sumber daya non-hayati memiliki potensi seperti: mineral dan bahan tambang serta pariwisata untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan tujuan pembangunan setiap Negara di dunia termasuk Indonesia. Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Pentingnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan mengingat meningkatnya kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan pembangunan ekonomi (Maipita, 2014). Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Artana Yasa dan Arka, 2015). Menurut

Soesilowati kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Hukom, 2014).

Kesejahteraan masyarakat umum akan dapat tercapai salah satunya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga (Strauss, 2004). Kesejahteraan unit-unit keluarga akan menciptakan pondasi kesejahteraan masyarakat yang kokoh. Menurut BKKBN (2009) pengertian keluarga sejahtera sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial, dan agama; keluarga mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga; keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok. Menurut Suandi dkk. (2014) karakteristik yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah penghasilan atau pendapatan keluarga. Konsep kesejahteraan selama ini selalu dikaitkan dengan pendapatan, namun pada dasarnya kesejahteraan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi namun juga mencakup aspek lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan aktivitas sosial (Martinez *et al.*,2003).

Indonesia memiliki kekayaan maritim yang melimpah namun sebagian besar masyarakat nelayan masih berpenghasilan rendah sebagaimana hasil

penelitian Sukma dan Surya (2014) masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan umumnya mendapatkan penghasilan yang rendah. Penetapan upah dibidang perikanan, yaitu nelayan berada jauh dibawah nilai UMR. Pendapatan nelayan tergantung pada banyaknya hasil tangkapan yang sangat berfluktuasi sesuai dengan musim. Pada saat musim paceklik, tidak jarang para nelayan tidak memperoleh hasil sama sekali. Sebaliknya pada saat musim ikan hasil tangkapan bisa melimpah sehingga pendapatan yang diterima pun besar (Mufllikhati dkk. 2010). Oleh karena sebagian nelayan hidup di bawah garis kemiskinan, pengembangan industri perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, demikian berkontribusi untuk pengentasan kemiskinan (Dias dan Elton 2016).

Provinsi Bali sebagai pulau yang dikelilingi lautan dan memiliki potensi pengembangan potensi perikanan, terdapat Sembilan kabupaten/kota yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng dan Denpasar. Kabupaten/kota tersebut memiliki menghasilkan produksi perikanan yang berbeda-beda hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 produksi perikanan di Provinsi Bali mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Hal ini terjadi karena hasil tangkapan mengikuti kondisi alam. Penyumbang produksi perikanan laut yang paling tinggi di Provinsi Bali yaitu pada Kota Denpasar. Wilayah perairan pesisir Kota Denpasar merupakan daerah *fishing ground* yang sangat produktif dan sangat kaya akan berbagai sumber daya ikan. Hal ini disebabkan perairan pesisir terdapat beranekaragam ekosistem produktif yang mendukung keanekaragaman hayati

laut. Perairan laguna sepanjang wilayah Sanur dan sekitar Pulau Serangan merupakan perairan yang subur dan kaya dengan sumberdaya ikan karena adanya perpaduan ekosistem padang lamun, terumbu karang dan *mangrove* yang menjadi habitat bagi sumberdaya ikan. Produksi perikanan yang paling rendah yaitu pada Kabupaten Gianyar. Kabupaten Bangli tidak mempunyai produksi perikanan, melainkan memiliki produksi perikanan budi daya.

Tabel 1 Banyaknya Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2012-2016 (Ton)

Kabupaten/Kota	Produksi perikanan (Ton)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
1 Jembrana	10.479,1	14.101,9	22.429,0	20.379,2	10.417,0	15.561,2
2 Tabanan	695,9	707,4	762,3	519,1	531,3	642,6
3 Badung	4.570,8	4.744,4	6.095,3	6.466,9	11.033,5	6.582,2
4 Gianyar	723,0	724,7	725,3	503,7	510,2	637,4
5 Klungkung	2.065,9	2.100,4	2.000,9	1.889,6	1.700,7	1.951,5
6 Bangli	-	-	-	-	-	-
7 Karangasem	18.079,8	20.594,3	21.532,8	24.907,2	23.953,4	21.813,5
8 Buleleng	13.279,9	14.243,5	17.711,8	16.254,3	16.383,7	15.574,6
9 Denpasar	30.517,3	45.034,4	45.651,8	34.047,4	45.209,9	40.092,2
Provinsi Bali	80.411,7	102.251,0	116.909,2	104.967,5	109.703,7	102.855,2

Sumber: *Bali Dalam Angka 2018*

Kota Denpasar memiliki empat kecamatan yaitu Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Timur, dan Denpasar Utara. Denpasar Selatan merupakan kecamatan di Kota Denpasar dengan wilayah pesisir terluas sehingga memiliki jumlah nelayan terbanyak. Jumlah nelayan perikanan tangkap kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri dari kawasan Pemogan, Serangan, Sanur Kauh, Sanur, Sanur Kaja disajikan di Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Nelayan	Penduduk yang bekerja sebagai nelayan (%)
1	Desa Pemogan	46.372	89	0,2%
2	Desa Serangan	3.649	176	4,8%
3	Desa Sanur Kauh	14.628	91	0,6%
4	Kelurahan Sanur	14.868	241	1,6%
5	Desa Sanur Kaja	8.957	62	0,7%

Sumber: *Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Denpasar 2019*

Berdasarkan Tabel 2 Kelurahan Sanur merupakan wilayah di Kecamatan Denpasar Selatan yang memiliki jumlah nelayan terbanyak yakni sebanyak 241 orang nelayan sedangkan wilayah pesisir Denpasar Selatan yang memiliki jumlah nelayan terendah adalah di Desa Sanur Kaja yakni sebanyak 62 orang. Namun apabila dilihat lebih jauh oleh karena jumlah penduduk Kelurahan Sanur yang lebih besar menyebabkan persentase jumlah nelayan di wilayah tersebut masih lebih rendah daripada Desa Serangan. Berdasarkan tabel bahwa jumlah penduduk yang berprofesi nelayan di Desa Serangan adalah sebanyak 176 orang dengan jumlah penduduk total sebanyak 3.649 jiwa. Hal ini menyebabkan persentase penduduk serangan yang bekerja sebagai nelayan lebih tinggi daripada kelurahan lain di Denpasar Selatan.

Desa Serangan merupakan wilayah pesisir dan komposisi penduduk Desa Serangan menurut mata pencahariannya menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja pada sektor perikanan atau nelayan. Berdasarkan wawancara bersama bapak I Wayan Karma SIP. MH selaku Kepala Desa/ Lurah Serangan mengatakan bahwa:

“Secara umum pendapatan nelayan di Serangan masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan nelayan dalam cara menangkap ikan yang dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Serangan masih tergolong rendah.”

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Serangan Tahun 2017 (Orang)

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Tamat SD/ sederajat	440	540
2	Tamat SMP/ sederajat	177	194
3	Tamat SMA/ sederajat	559	411
4	Tamat D-1/ sederajat	26	15
5	Tamat D-2/ sederajat	18	9
6	Tamat D-3/ sederajat	13	9
7	Tamat S-1/ sederajat	27	30
8	Tamat S-2/ sederajaja	3	1
9	Tamat S-3/ sederajat	1	0
Total		1.264	1.209

Sumber: *Profil Potensi Desa Serangan, 2017*

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Serangan ditinjau dari pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu paling tinggi yaitu sekolah dasar (SD) sebanyak 980 orang, selanjutnya tamat SMA sebanyak 970 orang. Menurut Darmawan dan Wenagama (2017), bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Menurut Cang dan Wu (2012), jika hal ini tidak dengan cepat diatasi maka akan menyebabkan masalah kesejahteraan dan kerawanan sosial yang nantinya berpotensi menyebabkan kemiskinan. Pendapatan masyarakat yang menyelesaikan pendidikan tinggi sekitar enam kali lebih besar pendapatannya dari pada masyarakat yan tidak memiliki sekolah sama sekali (Sigit, 2006).

Nelayan pada umumnya adalah laki-laki. Pada keadaan ekonomi yang tidak menenentu keluarga nelayan pada dasarnya harus menyesuaikan diri. Anggota keluarga lain harus bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Oleh karena itu demi peningkatan kesejahteraan dari segi

ekonomi selain kepala keluarga, anggota keluarga lain diharuskan untuk bekerja (Mayaswari dan Murjana 2015). Perempuan sebagai istri akan ikut bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangganya tersebut (Sterling, 2000).

Keadaan perekonomian dan tuntutan biaya kehidupan yang semakin meningkat, yang mendorong istri nelayan untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya (McKeown, 2003). Menurut Handayani dan Artini (2009), kontribusi pendapatan yang dimiliki perempuan cukup penting dalam menunjang kesejahteraan keluarga, kontribusi pendapatan ibu rumah tangga tergantung pada jenis kegiatan yang bersangkutan dan stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi oleh sumber-sumber pendapatan, jenis-jenis pendapatan baik yang berasal dari sektor formal dan informal.

Keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pendapatan demi membantu ekonomi keluarganya untuk menunjang kecukupan kehidupan dan mencapai aspek kesejahteraan keluarga (Mukherjee, 2016). Selain itu kesempatan bagi perempuan agar mampu keluar dari sektor domestik dan kemudian berpartisipasi ke sektor publik yang dikarenakan kesadaran perempuan dari penilaian masyarakat dan memungkinkan untuk keluar dari peran di sektor domestik.

Untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya para istri melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Para istri biasanya mengalokasikan segala bentuk sumber daya yang dimiliki seperti waktu,

keterampilan dan modal guna mempertahankan hidup dengan ikut mencari nafkah. Bahkan pada situasi dimana penghasilan suami tidak menentu, tidak mencukupi atau tidak mempunyai penghasilan maka wanita dapat menjadi penopang utama ekonomi keluarga dan berkontribusi mencari pendapatan tambahan (Asakdiyah, 2013).

Partisipasinya ibu rumah tangga dalam mencari nafkah menyebabkan ibu rumah tangga juga harus dapat mengatur intensitas kerjanya dalam sehari. Intensitas kerja merupakan banyaknya waktu yang dicurahkan untuk bekerja (Golden, 2009). Waktu yang dimiliki yang sebelumnya hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban sebagai ibu rumah tangga keluarga (memasak, mencuci, mengurus anak) membuat waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga sebelumnya dipergunakan untuk bekerja, maka dari itu dibutuhkan pengalokasian dalam waktu kerja. Jadi waktu yang dimiliki seseorang dapat dialokasikan untuk waktu luang, dan bekerja sehingga total waktu yang digunakan untuk kedua aktivitas itu tersebut adalah 24 jam (Marhaeni dan Manuati, 2014). Menurut Putri (2007) curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah), dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

Menurut Asyiek dkk. (dalam Handayani dan Artini, 2009) beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Pada umumnya ibu rumah tangga terdorong mencurahkan waktunya untuk mencari

nafkah disebabkan karena pendapatan suami kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga ingin untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya ibu rumah tangga (istri) nelayan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja untuk dapat membantu kepala rumah tangga (suami) untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Milligan *et al.*, 2006).

Pendapatan suami mempunyai hubungan dengan curahan jam kerja wanita. Semakin tinggi pendapatan suami, semakin kecil pula curahan jam kerja wanita begitu pula sebaliknya (Floro dan Pichetpongsa, 2015). Hal ini ditunjukkan dari penelitian Kusumastuti (2012) pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita. Menurut Marhaeni (1992), penambahan pendapatan suami berpengaruh dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Selain pendapatan suami mempengaruhi curahan jam kerja wanita pendapatan suami juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Dimana pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Iskandar dkk., 2006). Semakin tinggi pendapatan suami akan membuat kebutuhan keluarga semakin terpenuhi. Ketika keluarga dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya akan membuat keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera (Mustika dan Apriliani, 2013).

Waktu yang dialokasikan oleh partisipasi perempuan dalam kegiatan untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan yang berupa pendapatan pribadi perempuan sehingga mampu untuk memberikan kontribusi pada perekonomian rumah tangganya. Banyak perempuan cenderung lebih memilih pekerjaan sektor informal karena tidak mengganggu peran domestiknya seperti mengurus keluarga

dan mengurus rumah (Shon, 2015). Hal tersebut karena sektor informal tidak terikat waktu, dan memiliki kemudahan dalam menjalankan usaha. Pegaturan jam kerja untuk dicurahkan perempuan harus tepat sehingga kewajiban utama dalam kegiatan rumah tangga tidak dilupakan sebab risiko kegagalan rumah tangga pada perempuan yang sudah berkeluarga menjadi bertambah karena jika ibu rumah tangga lupa dengan tugas dan peran di dalam keluarganya (Juhn dan Potter, 2006).

Besarnya pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga (istri) dari proses pengambilan keputusan ibu rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk bekerja dikarenakan ingin membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pendapatan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga akan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan sandang, papan, dan pangan. Menurut Dewi (2012) variabel waktu bekerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan. Pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan berpengaruh pada alokasi waktu kerja ibu rumah tangga. Semakin banyaknya pengeluaran, maka akan membuat ibu rumah tangga semakin lama bekerja untuk meningkatkan pendapatan.

Total pengeluaran keluarga merupakan salah satu cara mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga. Pengeluaran keluarga dapat berupa kebutuhan pangan dan non pangan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Teori Engel menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan akan mengalami penurunan. Pengeluaran rumah tangga nelayan lebih banyak pada pengeluaran

pangan dibandingkan dengan pengeluaran non pangan yang lebih sedikit. (Widyaningsih 2015). Besarnya nilai pengeluaran non pangan yang lebih kecil dari pengeluaran pangan juga menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan rumah tangga (Firdaus *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, 2) untuk menganalisis pengaruh pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, 3) untuk menganalisis peran intensitas kerja istri nelayan dalam memediasi pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara pengeluaran keluarga, pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri dan kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian ini dilakukan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan dengan pertimbangan Desa Serangan merupakan salah satu wilayah produksi perikanan di Kota Denpasar dan masyarakat Desa Serangan bermata pencaharian sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengeluaran keluarga (X_1) dan pendapatan suami (X_2). Pengeluaran keluarga (X_1) merupakan belanja atau konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan. Pengeluaran dihitung dari total pengeluaran keluarga nelayan selama satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam penelitian ini pengeluaran keluarga diukur dengan skala rasio.

Pendapatan suami (X_2) merupakan jumlah uang yang diterima suami bersumber dari hasil tangkapan ikan serta pekerjaan diluar sebagai nelayan. Pendapatan dihitung dari jumlah pendapatan rata-rata nelayan selama satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Dalam penelitian ini pendapatan suami diukur dengan skala rasio.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga (Y_2). Kesejahteraan Keluarga (Y_2) merupakan kualitas hidup suatu keluarga yang tidak hanya diukur melalui pendapatan tetapi juga pemenuhan kebutuhan hidup. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan dalam penelitian ini menurut BKKBN antara lain seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan anggota keluarga, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan psikologis dengan menggunakan skala likert.

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah intensitas kerja (Y_1). Intensitas kerja istri (Y_1) merupakan banyaknya waktu yang dicurahkan untuk bekerja (Golden,2009). Dalam penelitian ini intensitas kerja istri adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan oleh istri/ibu rumah tangga dalam bekerja setiap

harinya selama satu bulan yang dinyatakan dalam satuan jumlah jam. Dalam penelitian ini intensitas kerja istri diukur dengan skala rasio.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 176 istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* secara dengan metode *Accidental Sampling*, yang merupakan pengambilan sampel secara aksidental/kebetulan yang dianggap oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 176 istri nelayan dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 64 istri nelayan di Desa Serangan Kabupaten Denpasar Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel yang ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi (Suyana, 2016: 159). Persamaan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_3 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y_2 = Kesejahteraan Keluarga

Y_1 = Intesitas kerja

X_1 = Pengeluaran keluarga

X_2 = Pendapatan suami

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi masing – masing variabel X

e_1, e_2 = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji kelayakan model adalah tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Suatu model dikatakan layak uji jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji kelayakan model struktur 1 disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.853	2	1.926	31.949	.000 ^b
	Residual	3.678	61	.060		
	Total	7.531	63			

a. Dependent Variable: Intensitas Kerja Istri

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Suami, Pengeluaran Keluarga

Sumber: Hasil olahan data, 2019

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa pengeluaran keluarga dan pendapatan suami mampu memprediksi atau menjelaskan intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, ini berarti model pada struktur 1 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut.

Sedangkan hasil uji kelayakan model struktur 2 pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.587	3	102.196	17.833	.000 ^b
	Residual	343.850	60	5.731		
	Total	650.438	63			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Intensitas Kerja Istri, Pendapatan Suami, Pengeluaran Keluarga

Sumber: Hasil olahan data, 2019

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa Pengeluaran Keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri mampu memprediksi atau menjelaskan faktor kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, ini berarti model pada struktur 2 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik.

Pengujian hipotesis pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Pengujian persamaan satu dilakukan untuk melihat pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan secara langsung, hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Hasil uji regresi pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.659	4.979		-6.760	.000
	Pengeluaran Keluarga	1.948	.370	.532	5.260	.000
	Pendapatan Suami	.686	.239	.291	2.874	.006

a. Dependent Variable: Intensitas Kerja Istri
 Sumber: Hasil olahan data, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran keluarga (X_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel pendapatan suami (X_2) dengan nilai sig. $0,006 < 0,05$, ini berarti pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

Pengujian hipotesis pengaruh pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Pengujian persamaan dua dilakukan untuk melihat pengaruh pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan secara langsung, hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji regresi pengaruh langsung pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.885	64.195		1.011	.316
	Pengeluaran Keluarga	4.166	4.353	.922	3.079	.032
	Pendapatan Suami	3.064	1.481	.703	2.068	.040
	Intensitas Kerja Istri	5.580	1.248	.600	4.470	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga
 Sumber: Hasil olahan data, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran keluarga (X_1) dengan nilai sig. $0,032 < 0,05$, ini pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel pendapatan suami (X_2) dengan nilai sig. $0,040 < 0,05$, ini berarti pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel intensitas kerja istri nelayan (Y_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti intensitas kerja istri nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2016: 159). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0,532 X_1 + 0,291 X_2$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0,922 X_1 + 0,703 X_2 + 0,600 Y_1$$

Nilai Kekeliruan Taksiran

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan yang tidak dijelaskan oleh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami, dihitung menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,512}$$

$$e_1 = 0,699$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel kesejahteraan keluarga nelayan yang tidak dijelaskan oleh pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan dihitung menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,471}$$

$$e_2 = 0,727$$

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \\ &= 1 - (0,699)^2 (0,727)^2 \\ &= 0,741 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,741 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 74,1 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 25,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Tabel 8 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,532	-	0,532
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,922	0,319	1,241
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,291	-	0,291
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,703	0,175	0,994
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,600	-	0,600

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai pengaruh langsung pengeluaran keluarga terhadap intensitas kerja istri adalah sebesar 0,532. Pengaruh langsung pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri sebesar 0,922 dan pengaruh langsung intensitas kerja istri terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 0,600. Pengaruh langsung pengeluaran keluarga terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 0,291. Pengaruh pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 0,703. Pengaruh tidak langsung pengeluaran keluarga terhadap kesejahteraan keluarga melalui intensitas kerja istri adalah sebesar 0,319. Nilai pengaruh tidak langsung pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga melalui intensitas kerja istri sebesar 0,175.

Pengaruh langsung pengeluaran keluarga terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini juga mengindikasikan semakin tinggi pengeluaran keluarga maka intensitas kerja istri nelayan akan semakin meningkat.

Pengeluaran rumah tangga merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan atau disebut juga pengeluaran konsumsi dimana semua konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan. Pengeluaran keluarga merupakan salah satu alasan istri mencurahkan waktunya untuk mencari nafkah disebabkan karena pengeluaran keluarga yang tinggi tetapi pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ingin meningkatkan

kesejahteraan keluarganya (Kahneman dan Krueger, 2006). Besarnya pendapatan yang diperoleh istri dari proses pengambilan keputusan ibu rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk bekerja dikarenakan ingin mendapatkan pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Irmawati dan Waskito, 2007). Pendapatan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga akan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pengaruh langsung pendapatan suami terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini mengindiasikan besar kecilnya pendapatan suami tidak memengaruhi lamanya istri bekerja. Peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam bekerja lebih didorong karena lapangan pekerjaan disektor informal yang semakin banyak, karena pekerjaan disektor informal tidak terlalu menyita waktu ibu rumah tangga dalam bekerja dan membagi waktu dalam mengurus keluarganya (Koolwal dan Van,2013). Menurut Heryendi dan Marhaeni (2013) pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keikutsertaan dalam proses produksi barang dan jasa.Jadi meskipun tingkat pendapatan suami tinggi, tetapi pada masa sekarang cenderung ikut bekerja karena adanya dorongan kemandirian dan keinginan untuk ikut membantu suami dalam meningkatkan pendadatan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja istri.

Pengaruh langsung pengeluaran keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Pengeluaran keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini mengindikasikan semakin besar pengeluaran keluarga akan membuat keluarga semakin sejahtera

Tingkat pendapatan keluarga yang tinggi akan memberikan peluang lebih besar kepada keluarga dalam membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik secara kualitas ataupun kuantitas sesuai dengan pendapatan yang dimiliki, maka dari itu pengeluaran keluarga memiliki arah yang positif dengan kesejahteraan. Artinya semakin tinggi tingkat pengeluaran yang dapat dilakukan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh keluarga, terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pengeluaran keluarga dapat berupa kebutuhan pangan dan non pangan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rashid *et al*, 2010 dalam (Savitri, 2011), peningkatan pendapatan keluarga akan meningkatkan pengeluaran total keluarga tersebut.

Pengaruh langsung pendapatan suami dengan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

Hal ini mengindikasikan semakin besar pendapatan suami akan membuat keluarga semakin sejahtera.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Iskandar dkk. 2006) dimana pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dimana semakin tinggi pendapatan suami akan membuat kebutuhan keluarga semakin terpenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas. Ketika keluarga dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya akan membuat keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera. Tingkat pendapatan keluarga yang tinggi akan memberikan peluang lebih besar kepada keluarga dalam membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik secara kualitas ataupun kuantitas sesuai dengan pendapatan yang dimiliki, maka dari itu pengeluaran keluarga memiliki arah yang positif dengan kesejahteraan.

Pengaruh langsung intensitas kerja istri dengan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Intensitas kerja istri nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini mengindikasikan semakin besar intensitas kerja istri akan membuat keluarga semakin sejahtera.

Menurut Becker (1964) semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Bagi perempuan keterlibatan untuk bekerja tentunya memiliki alasan yakni karena kurangnya pendapatan keluarga selain itu juga karena pendapatan suami yang diperoleh kadang juga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Brough and

Kelling, 2002). Menurut penelitian Dewi (2012) variabel waktu bekerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan. Dengan menambah curahan jam kerja perempuan akan dapat meningkatkan pendapatan yang didapatkan. Pendapatan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga akan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani dan Artini (2009), yang menemukan bahwa kontribusi pendapatan yang dimiliki perempuan cukup penting dalam menunjang kesejahteraan keluarga.

Peran intensitas kerja istri nelayan dalam memediasi pengaruh tidak langsung pengeluaran keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $3,407 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pengeluaran keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengeluaran meningkat akan meningkatkan intensitas kerja istri, apabila intensitas kerja istri meningkat maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Pengeluaran keluarga merupakan salah satu penyebab yang membuat istri ingin menambah intensitas kerjanya. Dengan bertambahnya intensitas kerja akan mempengaruhi tingkat upah yang didapat. Pendapatan yang diperoleh dari mencurahkan waktunya untuk bekerja yang di kontribusikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pengaruh tidak langsung pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga melalui intensitas kerja nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $2,417 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya peran pendapatan suami berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pendapatan suami meningkat dan disertai dengan adanya kontribusi dari intensitas kerja istri, maka intensitas kerja istri tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran keluarga dan pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja istri nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Pengeluaran keluarga, pendapatan suami dan intensitas kerja istri nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Intensitas kerja istri nelayan memediasi pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan suami terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. Artinya, ketika pengeluaran keluarga dan pendapatan suami dapat dikelola dengan baik, maka dapat langsung meningkatkan kesejahteraan keluarga terlebih lagi dengan adanya intensitas kerja istri nelayan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah Peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah dapat memberikan bantuan kepada istri nelayan yang berkerja sebaiknya dibekali dengan pendidikan yang lebih baik dan keterampilan dalam bekerja dengan cara diadakannya pelatihan-pelatihan agar dapat diimplementasikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Kepada istri nelayan sebaiknya memilih peluang usaha yang dapat dikerjakan dirumah, seperti membuka warung untuk berjualan, membuat kerajinan seni dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan sambil mengurus keluarga yang merupakan kewajiban utama sebagai seorang istri.

REFERENSI

- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 10 july 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p07>.
- Asakdiyah Salamaton. (2013). Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan*. Hal 108-120
- Becker, G.S, 1964. *Human Capital: A Theoretical and Emperical Analysis with Special Reference to Education*. New York: Colombia University Press. Vol. 75, No. 299. Pp, 493-517
- BKKBN. (2009). *Hubungan Program Keluarga Berencana Nasional dengan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2006). *Pendapatan Sosial Ekonomi Tahun 2005*. Jakarta Pusat: brough.
- Brough, Paula., .and Kelling, Anouk. (2002). Women Work and Welt-Being: The Influence of Work Family and Family-Work Conflict. New Zaeland. *Journal of Psychology*. VOL 31, No.1 pp 29-38

- Cang, Juin Jen., and Wu, Chi Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth. *Journal of Atlantic Economic Society*. pp: 1-20
- Darmawan, Agus Pande., Wenagama, I Wayan. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol 6, No.10
- Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>>. Date accessed: 10 July 2019.
- Dias, Satria and Elton, Li. (2016). Contact Engagements in the Small- Scale Tuna-Fishing Economies, East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 53 No.1. pp 27-54 DOI: 10.1080/00074918.2016.1198467
- Firdaus, Mauana., Aprilliani, Tenny., Wijaya, Rizki Aprillian. (2013). Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dan Kaitannya Dengan Kemiskinan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol.8 No.1 hal 49-60
- Floro, Maria S and Pichetpongsa, Anant. (2015). Gender, Work Intensity, and Well-Being of Thai Home-Based Workers, *Feminist Economics*, 16:3, 5-44.
- Golden, Lonnie. (2009). A Brief History of Long Work Time and the Contemporary Sources of Overwork. *Journal of Business Ethics*. Vol 84 No.2 pp 217-227
- Gunarsa I Made. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Produksi, Sosial, Demografi dan Modal Sosial, Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.5, No.5. hal 1849-1876
- Handayani, M. Th., dan Artini, Ni Wayan Putu. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. Vol. V No.1
- Heryendi, Wycliffe Timotius. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439>>. Date accessed: 10 July 2019.
- Hukom, Alexandra. Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16437>>. Date accessed: 10 July 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i02.p04>.

- Irmawati, H dan Waskito, J. (2007). Perbedaan Gender dan Sikap terhadap Peran dan Pekerjaan Keluarga: Iplikasinya pada perkembangan karir Wanita. *Jurnal Benefit*. Vol 11. No. 1. Hal 87-100
- Iskandar., Hartoyo., Sumarwan, Ujang., dan Khomsan, Ali. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*. Vol.X No.2. hal 133-141
- Kahneman, D. & Krueger, A.B. (2006). Developments in the Measurement of Subjective Well Being. *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 20 No. 1 : 3-24.
- Juhn, Chinhui and Simon Potter. (2006). Changes in Labor Force Participation in the United States. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 20, No. 3, pp.27-46.
- Koolwal,G., and van de Walle,D. (2013). Access to Water, Women’s Work, and Child Outcomes. *Economic Development and Culttural Change*, Vol.61, No.2, pp. 369-405
- Kusumastuti, Nanda Ay., Purwanti, Evi Yulia. (2012). Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purodadi). *Diponegoro Jurnal of Economic*. Vol.1 No. 1
- Maipita, Indra. (2014). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan. Etakan I*. Yogyakarta: Penerbit Absolute Media.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. (1992). Alokasi Waktu Pekerja Wanita Pada Industri Garmen di Daerah Sanur Kecamatan Denpasar Selatan. *BPPS-UGM*. 5(1A). 59-78.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah., dan Manuati Dewi, I Gusti Ayu. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Buku Ajar Universitas Ekonomi*, Bali: Udayana.
- Martinez, S. W., Gertler P. J., & Rubio-Codina, M. (2012). Investing cash transfer to raise long-term living standards. *American Economic Journal: Applied Economics*. Vol. 4 No. 1 : 1–32.
- Mayaswari, Wayan Hesty., dan Murjana Yasa, I Gusti Wayan. (2015). Peran Ganda Pedagang Perempuan Di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali. *Jurnal Populasi*, Volume 23 Nomor 2, Hal 71-84
- McKeown, K., Pratschke, J. & Haase, T. (2003), Family Wellbeing: What Makes a Difference?, *Report to the Céifin Centre: “Insights and Initiatives for a Changing Society”*. County Clare, Ireland.
- Milligan Sue, Fabian Angela, Coope Pat, dan Errington Chris. (2006). *Family Wellbeing Indicators from the 1981-2001 New Zealand Cencuses*. New

Zealand: Published in June 2006 by Statistics New Zealand in Conjunction with The University of Auckland and University of Otago. 2006, ISBN 0-478-26982-X.

- Muflikhati, Istiqlaliyah., Hartoyo., Sumarwan, Ujang., Fahrudin, Achmad., Puspitawati, Herien. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan & Kons.* Vol. 3 No. 1. Hal 1-10
- Mukherjee. Sujata (2016). Entrepreneurial Competencies Of Women Owning Informal Sector Enterprises: A Case of India. *Jurnal Entrepreneurship Education.* Volume 19, Number 2.
- Mustika, Made Dwi Setiadhi; Apriliani, Putu Desy. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7444>>. Date accessed: 10 July 2019.
- Pratiwi, Rizki Yanuar. (2017). Intensitas Partisipasi Kerja Istri dalam Rumah Tangga Nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Skripsi.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Noviarina Purnami, Ken Suratiyah dan uhatmini Hardyastuti. (2007). Wanita Diantara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec.Pakem. Kab.Sleman DIY). *Jurnal Piramida.* Vol. 3 No.1
- Savitri, Ayunda Windyastuti. (2011). Hubungan Antara Kontribusi Ekonomi perempuan dan Pola Pengeluaran Dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). *Skripsi.* Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Shon, Kitae. (2015). Gender Discrimination in Earnings in Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:1, pp:95-121.
- Sigit, Hananto. (2006). Income Distribution and House Hold Characteristics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.* Vol.21, No. 23. Pp 51-68
- Sukma Dewi, Ida Ayu dan Surya Dewi Rustariyuni. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.3, No.1, hal 42-47
- Suyana Utama. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif.* Denpasar : CV. Sastra Utama.

- Sterling, A. (2000). The Sex/Gender Perplex. *Stud. Hist. Phil. Biol. Dan Biomed. Sci.*, Vol. 31 no. 4. Hal 637-646
- Strauss, John, Kathleen Beegle, Agus Dwiyanto, Yulia Herawati, Daan Pattinasarany, Elan Satriawan, Bondan Sikoki, Sukamdi, dan Firman Witoelar. (2004). Indonesian Living Standards: Before and After the Financial Crisis. *RAND Corporation, Santa Monica, USA, and Institute of Southeast-Asian Studies*, Singapore.
- Suandi., Damayanti, Yusma. (2014). Hubungan Karakteristik Kependudukan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, Vol. X, No.2. hal 71-77
- Widyaningsih, Erni., Muflikhati, Istiqlaliyah. (2015). Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Konsumen*. Vol. 8, No.3 hal 182-192.